

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BERBANTUAN MEDIA *VLOG* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 DI SMAN 3 MATARAM

Rahmawati¹, Hairil Wadi², Imam Malik³, Ni Made Novi Suryanti⁴
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
1rahmakhr22@gmail.com, 2wadifkipunram@gmail.com,
3imammalik@unram.ac.id, 4novifkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to apply the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by vlog media to increase student learning activity in sociology subjects at SMAN 3 Mataram. This research uses classroom action research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The stages of this research were carried out through initial observation, planning, action, observation and reflection. The subjects of this classroom action research were students of class XI IPS 3 at SMAN 3 Mataram, while the informants in this research were sociology subject teachers. The results of cycle 1 research showed that the application of the student facilitator and explaining learning model assisted by vlog media was 67% achieved and the level of student learning activity was 63%. Furthermore, cycle 2 showed that the application of the student facilitator and explaining learning model assisted by vlog media was achieved at 93% and the level of student learning activity was 80%.

Keywords: Student Facilitator and Explaining, Vlog Media, Active Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media *vlog* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 3 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan penelitian ini dilakukan melalui observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 3 Mataram, sementara informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* terlaksana 67% dan tingkat keaktifan belajar siswa yaitu 63%. Selanjutnya pada siklus 2 menunjukkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* terlaksana 93% dan tingkat keaktifan belajar siswa yaitu 80%.

Kata Kunci: Student Facilitator And Explaining, Media Vlog, Keaktifan Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang

mempelajari bagaimana kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Menurut Pariera (2015) bahwa

sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial. Pembelajaran Sosial ini menuntut siswa untuk selalu sigap dalam memberikan alternatif penawar atau solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sosiologi juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari hari (Jannah & Junaidi, 2020). Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi dan keaktifan siswa tersebut saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dituntut untuk menyuguhkan pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada siswa (*student centered*), pembelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*), proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar lebih aktif selama proses belajar (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016). Hasil riset

lainnya oleh (Mansyur, 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran inovatif ini juga dapat melatih kemampuan *high order thinking skill* (HOTS) pada siswa (Wadi et al., 2020). Unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran inovatif ini dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Pendapat lainnya oleh Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik selama siswa berada di dalam kelas. Keaktifan yang dimaksud bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban serta ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan materi yang dipelajari. Pada masa sekarang ini, faktanya sering ditemukan bahwa siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Hisyam Zaini (2008), menjelaskan bahwa saat siswa pasif atau hanya menerima materi dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar. Saat proses belajar di kelas pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar, siswa cenderung hanya bertindak sebagai penerima saja. Permasalahan tersebut menyebabkan Upaya pengaplikasian pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keaktifan siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini

pula yang terjadi di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan selama 2 hari yakni pada tanggal 9 dan 18 Agustus 2022, melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi serta siswa-siswi kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data bahwa dari 33 siswa di kelas, hanya 10 orang siswa yang aktif bertanya dan menanggapi pernyataan maupun pertanyaan teman sebayanya begitu juga dengan pertanyaan yang diberikan guru, sebagian besar siswa hanya diam atau pasif selama proses pembelajaran. Bukan hanya interaksi dengan guru, interaksi dengan teman sebayanya pun sangat minim. Proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan pemberian tugas sehingga peserta didik kurang terbiasa dalam berbicara atau berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan siswa lainnya. Selanjutnya ditemukan juga fakta bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran di kelas masih monoton. Banyaknya model maupun media pembelajaran saat ini belum

dimanfaatkan dengan maksimal. Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keaktifan belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan belum maksimalnya penerapan model dan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sosiologi. Permasalahan tersebut diperkuat juga oleh hasil riset Muhali (2019) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), keaktifan belajar siswa sangat rendah, siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif, siswa juga tidak memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Keaktifan dalam belajar terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak dan aktif dalam berpikir (NRC, 1996). Oleh

karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas XI IPS 3 agar tidak berkelanjutan, peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan suatu inovasi model dan media pembelajaran yakni *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* dalam pembelajaran sosiologi. Sejalan dengan pendapat Anita Lie (2004), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Facilitator and Explaining*. Pada tipe ini, siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara saat menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain. Hasil riset lainnya oleh Rosida Ilmiyah (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan *model Student Facilitator and Explaining* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan berdasarkan permasalahan di atas yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran melalui

pemanfaatan media *vlog* (video blogging).

Fariz dalam Alianto (2018: 953) menyatakan bahwa *Vlog* merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Selain itu, media *vlog* juga dapat mendorong siswa untuk aktif beropini sehingga kemampuan berpikir dan bicaranya menjadi terasah dan meningkat (Rakhmanina dan Kusumaningrum, 2017). Hal ini diperkuat kembali oleh hasil kajian Nurrahman (2020) yang menyatakan bahwa salah satu media yang sesuai untuk generasi Z saat ini adalah *video blogging* (*vlog*) karena siswa menjadi lebih leluasa beropini atau menyampaikan gagasannya terkait materi pelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menerapkan tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu,

serta mengamati hasil atau konsekuensi dari tindakan tersebut (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendapat lainnya yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Ekawarna et al., 2021). Dalam penelitian ini, desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Rincian yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut antara lain:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu: peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Skenario Pembelajaran sesuai

dengan sintak model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog*, menyiapkan media pembelajaran berupa *vlog*, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, menyusun alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan tindakan ini masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti pada RPP dan skenario pembelajaran.

Observasi

Tahap observasi yakni prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang.

Pemantauan kegiatan proses belajar mengajar pada PTK ini dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan alat pemantau berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Pemantauan terhadap kegiatan guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian pula pemantauan kegiatan siswa dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai.

Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram yang beralamat di Jl. Pemuda No.63, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram, dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dengan jumlah 22 orang dan siswa laki-laki dengan jumlah 11 orang. Selanjutnya, subjek penelitian yang kedua adalah guru sosiologi kelas XI IPS 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan metode wawancara. Selanjutnya analisis data yang digunakan peneliti

yakni menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa, sereta hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Penilaian keaktifan belajar siswa akan dihitung menggunakan rumus DP (*Deskriptif Persentase*) menurut Arikunto et al., (2019), yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah bagian

N: Jumlah keseluruhan

Apabila skor dari hasil observasi mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* dinyatakan meningkat. Selanjutnya Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa, serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran

student facilitator and explaining berbantuan media *vlog*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 9 dan 18 Agustus 2022 yaitu rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rincian siklus I telah dilaksanakan pada tanggal 15–16 Agustus 2023 dan siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 11–12 Oktober 2023 Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 15–16 Agustus 2023 pada pukul 09.45-11.15 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

menyiapkan media pembelajaran berupa *vlog*, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama 2 kali pertemuan pelaksanaan siklus I, membuat instrument observasi guru dan siswa serta instrument untuk refleksi guru dan siswa. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada siklus I ini, mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya pada tahap observasi, peneliti sebagai observer satu dan rekan peneliti sebagai observer dua melakukan pengamatan di kelas XI IPS 3 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus I, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Siklus I

Variabel yang diteliti	Persentase	Indikator keberhasilan
Observasi penerapan model pembelajaran oleh guru	Terlaksana 67%	80%
Observasi	Tingkat	75%

keaktifan belajar siswa	keaktifan 63%
-------------------------	---------------

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I tersebut, keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* menunjukkan kegiatan pembelajaran telah terlaksana sebesar **67%** dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 80%. Sedangkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa yaitu sebesar **63%** dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran oleh guru dan tingkat keaktifan belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Kemudian di tahap refleksi, peneliti atau observer dan guru melakukan diskusi serta evaluasi untuk

menyusun perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 – 12 Oktober 2023 pada pukul 09.45-11.15 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi: tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa *vlog*, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama 2 kali pertemuan pelaksanaan siklus II, membuat instrument observasi guru dan siswa serta instrument untuk refleksi guru dan siswa. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan atau perbaikan yang telah didiskusikan dan disusun oleh peneliti dan guru. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yakni

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini. Selanjutnya pada tahap observasi, peneliti sebagai observer satu dan rekan peneliti sebagai observer dua melakukan pengamatan di kelas XI IPS 3 saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus II, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data hasil pelaksanaan siklus II

Variabel yang diteliti	Persentase	Indikator keberhasilan
Observasi penerapan model pembelajaran oleh guru	Terlaksana 93%	80%
Observasi keaktifan belajar siswa	Tingkat keaktifan 80%	75%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siklus II, keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* oleh guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah terlaksana sebesar **93%** dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

sebelumnya yakni sebesar 80%, sedangkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa yaitu sebesar **80%** dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan/ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu keaktifan belajar siswa meningkat dan model *student facilitator and explaining* sudah berhasil diterapkan dengan baik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram telah diterapkan melalui dua siklus dengan setiap siklus di isi dua kali pertemuan, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berikut tabel data hasil pelaksanaan siklus I dan II:

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Variabel yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Penerapan Model Pembelajaran	67%	93%	26%
Keaktifan Belajar Siswa	63%	80%	17%

Penerapan Model Pembelajaran	67%	93%	26%
Keaktifan Belajar Siswa	63%	80%	17%

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan baru mencapai 67% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Guru lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada langkah pertama; (2) Guru tidak memberikan arahan kepada siswa untuk membuat *vlog* selama proses diskusi, karena guru kurang menguasai mekanisme pembuatan *vlog* dan belum terlalu mempelajari RPP yang telah diberikan; (3) Guru belum maksimal dalam menyampaikan kesimpulan karena ada beberapa materi yang tidak masuk dalam kesimpulan. (4) Guru masih belum memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik. Terlihat pada beberapa bagian setting pembelajaran yang

menghabiskan waktu lebih banyak dari yang direncanakan, dan ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu pada tahap memberikan arahan kepada setiap kelompok siswa untuk mengupload *vlog* ke *youtube*, memberikan apresiasi kepada siswa yang menjadi *facilitator and explaining*, dan penutup. Sedangkan pada hasil observasi keaktifan belajar siswa, ketercapaian indikator keaktifan belajar dalam proses pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* pada siklus I, telah mencapai persentase sebesar 63% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Siswa masih kurang memperhatikan *vlog* yang ditayangkan karena banyak siswa yang masih asik bermain hp dan mengobrol. (2) Masih banyak siswa yang malas membaca materi yang ada di buku maupun sumber relevan lainnya serta ada beberapa siswa yang lupa membawa buku paket. (3) Masih banyak siswa yang malu menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang

disampaikan. (4) Masih banyak siswa yang belum berani mengutarakan jawaban karena takut salah.

Adapun berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru, rencana tindakan yang dilakukan untuk memaksimalkan ketercapaian indikator yaitu dengan (1) memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk mengeluarkan buku dan mencatat poin serta pertanyaan yang akan ditanyakan terkait materi yang ada pada *vlog* serta meminta siswa untuk mengumpulkan HP agar siswa bisa fokus memperhatikan materi pada *vlog* yang ditayangkan, (2) memaksimalkan ketercapaian indikator di samping yaitu dengan menginstruksikan seluruh siswa agar mencatat materi tambahan yang ada di buku dan dikumpulkan, (3) mewajibkan seluruh siswa membuat pertanyaan dan akan mendapatkan nilai tambahan jika bertanya, serta (4) memberikan motivasi belajar berupa pemberian gift dan nilai tambahan jika mampu menjawab pertanyaan.

Siklus II

Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* pada siklus II guru merefleksikan kekurangan-kekurangan yang telah

didiskusikan dengan menerapkan perbaikan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya langkah-langkah implementasinya relatif sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus sebelumnya yakni mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* oleh guru yaitu: (1) guru sudah memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk mengeluarkan buku dan mencatat poin serta pertanyaan yang akan ditanyakan terkait materi yang ada pada *vlog* serta meminta siswa untuk mengumpulkan HP agar siswa bisa fokus memperhatikan materi pada *vlog* yang ditayangkan, (2) memaksimalkan ketercapaian indikator di samping yaitu dengan menginstruksikan seluruh siswa agar mencatat materi tambahan yang ada di buku dan dikumpulkan, (3) mewajibkan seluruh siswa membuat pertanyaan dan akan mendapatkan nilai tambahan jika bertanya, serta (4) memberikan motivasi belajar berupa pemberian gift dan nilai tambahan.

Sedangkan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu: (1) Guru membuka pembelajaran sesuai RPP mulai dari penyampaian KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. (2) guru sudah mempelajari kembali RPP terkait penerapan model *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* sehingga guru dapat menguasai mekanisme dan memberikan arahan terkait pembuatan *vlog*. (3) guru menyampaikan kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari. (4) guru memberikan motivasi dengan memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif bertanya, memberi jawaban, maupun yang menanggapi. (5) guru memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* berlangsung dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, tersebut terjadi peningkatan sebesar 26% keterlaksanaan penerapan model pembelajaran oleh guru dan 17% pada peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat pada tabel 3 di

atas. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 3 Mataram dalam 2 siklus, diperoleh hasil yaitu pada siklus I hasil observasi guru terkait penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* terlaksana 67%, Sedangkan peningkatan keaktifan belajar siswa 63% pada siklus I namun belum memenuhi indikator keberhasilan 80% untuk observasi guru dan 75% untuk keaktifan belajar siswa, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* Oleh guru 93%, sedangkan peningkatan keaktifan belajar siswa

80% pada Siklus II menunjukkan peningkatan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *vlog* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 52–62.
- Ilmiah, R. (2012). Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (study kasus siswa kelas X APK SMK Wisnuwardhana Malang pada mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan

- dasar komunikasi). *Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Nurrahman, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Blogging dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMAN 9 Bogor). *Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pariera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), hal. 109.
- Rakhmanina, L., & Kusumaningrum, D. (2017). The Effectiveness Of Video Blogging In Teaching Speaking Viewed From Students'learning Motivation. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 5, 27-34.
- Wadi, H., Hamidsyukrie, Sukardi, Suryanti, Ni Made Novi Handayani, N., & Masyhuri. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS HOTS Pola Lesson Study For Learning Community Di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU 2020*, 2(2007), 2–3.